

## **Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan**

**Wahyu Setyo Nugroho<sup>1\*</sup>, Rochmawati<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri, Surabaya.

\*Email: wahyu.17080304072@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya dampak yang diberikan oleh “pendidikan pengelolaan keuangan yang ada di keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin pada literasi keuangan”. yang terdapat pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Sampel yang digunakan pada riset ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018 – 2020. Sample yang diambil menggunakan tehknik sampel acak. Pengumpulan data pada riset ini menggunakan kuisisioner yang dibagikan pada responden. Analisis data yang dipakai menggunakan jenis metode multiple linier regression dengan menggunakan aplikasi software berbasis statistik yakni statistical product and service solutions versi 26. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan yang ada di keluarga memberikan pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan, untuk status sosial ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan, mengenai internal locus of control memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan, dan untuk jenis kelamin berdasar penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan. Dan secara simultan menunjukkan hasil bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

**Kata Kunci:** Pendidikan keuangan keluarga; status sosial ekonomi; internal locus of control; jenis kelamin; literasi keuangan

## ***The effect of family financial education, socioeconomic status, internal locus of control, and gender on financial literacy***

### **Abstract**

*The goals from this research to prove about the impact of family financial management education, socioeconomic status, internal locus of control, and gender towards financial literacy in students of accounting education State University of Surabaya. The sample from this research is students of accounting education 2018-2020 class. This sample use a random sampling technique. The data from this study gained from questionnaires which are distributed to respondents. Analysis method was used multiple linier regression with Statistical product and service solutions version 26 to help it. The result of data analysis by researcher partially showing the family financial management education giving a significant impact in financial literacy. For socioeconomic statuse's didn't giving impact in financial literacy. About internal locus pf control giving a significant impact in financial literacy. gender hasn't effect on financial literacy. Moreover, a results simultaneously show that financial management education in the family, socioeconomic status, internal locus of control, and gender giving significant effect on financial literacy.*

**Keywords:** Family financial education; socioeconomic status; internal locus of control; gender; financial literacy

---

---

## PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi atau biasa yang dikenal dengan perkembangan zaman modern ini, permintaan masyarakat akan produk dan jasa semakin meningkat. Manusia cenderung memilih apa yang mereka inginkan dengan kapasitas yang tinggi dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan. Di era ini manusia melakukan transaksi tanpa memperhitungkan landasan financial literacy yang dimiliki, dengan memilih kebutuhan yang mereka butuhkan, dibandingkan kebutuhan yang diinginkan. Salah satu informasi yang wajib Anda miliki adalah informasi tentang pengelolaan keuangan yang baik yang didukung oleh pengetahuan dan Literasi keuangan.

Salah satu kecerdasan yang harus dikuasai oleh semua orang yaitu kecerdasan tentang literasi keuangan serta kemampuan pribadi dalam pengetahuan, sikap dan eksekusi saat mengambil keputusan finansial (Yuwan Lestari, 2020). Menurut (Widayati, 2014) dengan mempunyai kemampuan literasi keuangan, orang bisa membuat keputusan untuk kehidupannya dan bertanggung jawab atas perilaku yang mereka ambil. Pola Perilaku finansial yang cenderung boros terjadi di hampir semua tingkatan lapisan semua kelas masyarakat, tidak terkecuali mahasiswa yang tergolong anak muda. Oleh karena itu, dari pengetahuan dan implementasinya setiap orang harus memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. *Level of knowledges and implementation of human or community to manages ther financial called financial literacy* (Megasari, 2017).

Dengan situasi seperti ini, khususnya masyarakat Indonesia masih dirasa kurang dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara memaksimalkan uang dalam kegiatan produktif. Selain itu masyarakat Indonesia juga dirasa belum cukup dalam memahami jenis produk serta layanan-layanan jasa finansial yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan tidak memilih investasi yang dirasa merugikan mereka (Rumini et al., 2019).

Pendidikan adalah media untuk bersosialisasi mengenai *llife orientation* dan keahlian yang wajib diberikan kepada anak - anak (soyomukti, 2010). Pendidikan memiliki efek serta dampak mengenai pendirian literasi keuangan mahasiswa dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga yang pada dasarnya sebagai pondasi untuk pendidikan anak selanjutnya sedangkan pendidikan formal sebagai tahapan selanjutnya dari pengedukasian anak – anak dalam lingkungan keluarga yang di ajarkan oleh ortua mereka (purwanti, dalam Yuwan, 2020). Dalam membentuk karakter anak-anak, lingkungan keluarga yang paling utama berperan untuk membentuk karakter tersebut sebelum Pendidikan formal.

Menurut (Shalahuddinta & Susanti, 2014) pada lingkup keluarga, level dari literasi keuangan individunya ditentukan oleh orangtua di lingkungan keluarga dalam proses pemberian dukungan berupa financial education yang diajarkan di lingkungan keluarga. Dengan kesempatan ini orang tua serta lingkungan keluarga merupakan wadah yang paling efektif dalam bersosialisasi seputar keuangan yang mana aspek finansial tersebut yang memiliki pengaruh secara signifikan di setiap tahapan pendewasaan anak guna menjadi pribadi yang mandiri, ulet serta bertanggung jawab guna mencapai kesejahteraan hidup dimasa selanjutnya.

Menurut (Widayati, 2014) Pendidikan manajemen keuangan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor berupa socioeconomic status dari orang tua. Dengan adanya perbedaan ini tentu berdampak pada perbedaan proses pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga. Yang mana anak dibatasi dengan adanya subculture dan socioeconomic yang berpengaruh terhadap kognitif, afektif serta motoric mereka. Dalam hal ini perguruan tinggi memainkan peran yang kuat dalam tahapan membangun financial knowledge pada mahasiswanya. Dalam pengajaran yang berpedoman pada efektivitas serta efisiensi akan memberikan mahasiswa kemampuan dalam memahami, berevaluasi serta bertindak sesuai situasi.

Financial literacy sering dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah locus of control yang mana variable inilah aspek – aspek psikologis yang diperlukan dan diawasi (Susanti, 2016). Locus of Control dipaparkan pertama kali oleh Rotter pada tahun 1996, ia adalah seorang ahli ekonomi. Locus of control yakni sebuah sudut pandang seseorang dalam menentang suatu peristiwa, yang mana peristiwa tersebut mungkin atau tidak dikendalikan. Locus of control salah satunya dibedakan menjadi dua, yaitu Intern Locus of Control dan ekstern Locus of control (Susanti, 2016).

---

---

Menurut (Yuwan Lestari, 2020) dalam hal ini individu percaya jika kesuksesan atau ketidakberhasilan bergantung pada perilaku, tanggungan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hubungan financial literature, intern locus of control memiliki peran yang penting. (ROTTER, 2016) mengungkapkan bahwa Intern Locus of control merupakan sebuah metode individu melihat peristiwa yang mungkin bisa ditebak, perilaku pribadi berpengaruh di dalamnya. Sehingga beberapa orang mengira bahwa kesuksesan atau kegagalan terjadi itu tergantung dari sikap, tanggung jawab, apa adanya sesuai usaha yang dilakukannya sendiri.

Menurut (Sommer, 2011) tindakan manusia sering didasari oleh alasan atau peluang kemungkinan yang berbeda-beda. Yang mana dimaksid dalam hal tersebut adalah kepercayaan individu terhadap akibat yang akan ditimbulkan dari keyakinan, perilaku serta harapan terhadap individu lain dan adanya factor penghalang perilaku keuangan. Hasil yang di tunjukkan berupa latar belakang individu seperti usia, gender, level knowledge, experience yang memberikan dampak pada keyakinan individu sehingga berpengaruh pada perilaku individu (Yunita, 2020). Jenis kelamin diartikan sebagai faktor yang berpengaruh pada tindakan financial mahasiswa. Beberapa riset mengutarakan sebagaimana pria lebih pintar mengenai pengelolaan system financial daripada wanita (Ansong & Gyensare, 2012).

Dikarenakan laki-laki mempunyai high level believing pada pengambilan keputusan financial daripada perempuan yang lebih risk averse (Yunita, 2020). Menurut (Wagland & Taylor, 2009) kurangnya rasa percaya diri pada wanita dipengaruhi oleh perannya sebagai pelaku rumah tangga yakni ibu rumah tangga dan wanita karir sehingga sulit melakukan investasi. Wanita dirasa kurang mumpuni dalam mengontrol financial problem daripada pria dikarenakan adanya perbedaan motivasi yang mendasari penelolan dalam financial management (Yunita, 2020).

Literasi keuangan disebut pengetahuan dalam hal keuangan sebagai salah satu tindakan ekonomi pembangunan sosial, yang telah berjalan lama dan turun-temurun. Pengetahuan keuangan sangat penting bagi dasar setiap orang untuk menghindari masalah keuangan, serta satu hal yang sangat penting dari waktu ke waktu. (Capuano & Ramsay, 2012) Mengartikan literasi keuangan adalah pemahaman tentang pengetahuan konsep keuangan yang kreatif sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang efektif tentang uang.

Dalam masa perkuliahan mahasiswa yang mendapatkan materi tentang keuangan maupun ekonomi dikelas, seharusnya dapat memperkaya pengetahuan tentang keuangan ataupun literasi keuangan. Tapi pada kenyataannya, Sebagian mahasiswa masih tidak bisa mengerti bagaimana mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar (Fadrul, 2018).

Penelitian ini berpedoman pada riset yang telah dilakukan sebelumnya. Pada riset yang telah dilakukan oleh (Widayati, 2014)(Romadoni, 2017), menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan dalam lingkup keluarga memberikan dampak pada literasi keuangan baik dalam segi kognitif maupun sikap. Namun menurut (Megasari, 2017) menunjukkan jika pendidikan keuangan pada lingkup keluarga tidak memberikan dampak terhadap literasi keuangan.

Bersumber pada riset yang pernah dilakukan oleh (Romadoni, 2017) menerangkan hasil bahwasannya status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun menurut (Widayati, 2014) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan riset yang dicetuskan oleh (Kholilah & Iramani, 2013) menunjukkan jika locus of control memberikan pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan. Namun menurut (Yohana, 2010) menunjukkan hasil jika locus of control tidak memberikan pengaruh pada literasi keuangan.

Berdasarkan riset yang dikemukakan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) menunjukkan hasil jika gender memberikan pengaruh pada literasi keuangan. Namun menurut (Rio Rita & Adiputra Pesudo, 2014) , dan (Fadrul, 2018) memaparkan jika gender tidak berdampak pada literasi keuangan.

Berdasarkan teori belajar sosial menurut Bandura (1986) yang menyatakan bahwa hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku, lingkungan, dan pengalaman yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Teori ini terjadi melalui proses peniruan atau pemodelan, oleh sebab itu, pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Apabila pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga tinggi, status sosial ekonomi di keluarga tinggi, internal locus of control tinggi, dan adanya perbedaan literasi keuangan pada jenis kelamin yang juga tinggi maka tingkat literasi keuangan yang

---

---

dimiliki oleh mahasiswa akan tinggi pula. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial dimana seseorang belajar dengan meniru kejadian yang ada di lingkungan mereka.

## **METODE**

Riset dalam artikel ini dipergunakan penelitian kuantitatif. Riset yang dilakukan oleh peneliti memiliki makna untuk mengungkap setiap variabel bebas yang tersusun atas Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga (X1), Status sosial ekonomi (X2), dan internal locus of control (X3), Jenis kelamin (X4), bersama – sama ataupun sendiri lalu juga untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat berupa literasi keuangan (Y). Pada variabel jenis kelamin, penelitian ini menggunakan metode dummy untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Pada variabel jenis kelamin (gender), metode yang digunakan adalah dummy guna mengetahui adanya pengaruhnya pada variabel terikat. Variabel dummy mempunyai dua makna, yaitu pria dan wanita. Oleh karena itu variabel dummy dipergunakan karena pria dan wanita termasuk jenis skala nominal.

Menurut (Sugiyono, 2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada riset ini yaitu mahasiswa S1 Program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. dalam penelitian ini menggunakan sampel teknik random sampling.

Menurut (Sugiyono, 2015) Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Dimana dalam penyebaran kuisioner dimaksudkan agar memperoleh data yang relevan dari responden. Serta instrumen pada penelitian ini merupakan kuesioner, dalam kuesioner tersebut sudah tersedia jawaban dengan berbentuk skala likert.

Analisis yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi: Uji Validitas dan Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil uji asumsi klasik**

*Normality test* berguna untuk memahami bahwa nilai residual dalam suatu penelitian dengan model regresi tersebut berdistribusi normal. Jika residual regresi memiliki residual berdistribusi normal maka dapat dikatakan regresi yang baik. Pengujian ini menggunakan 1 Sample KS ( *one Sample Kolomogrov-Smirnov*). Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa hasil nilai *normality test* sebesar 0,200. Ditunjukkan nilai residual dari tabel 1 bahwa hasil berdistribusi normal jika  $> 0,05$ , dan pada penelitian ini memiliki nilai 0,200 dapat dikatakan bahwasannya hasil nilai residual dari variabel pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan berdistribusi normal.

Table 1. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92563700
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.054
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Uji multikolinieritas dalam sebuah penelitian dipergunakan untuk mengamati apakah ada korelasi antar variabel bebas yang dilihat berdasarkan *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan tabel 2 di tunjukkan bahwa hasil pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga memiliki *tolerance* (0.614) dan VIF (1.628). status sosial ekonomi memiliki nilai toleransi (0.921) dan VIF (1.086). internal locus of control mempunyai nilai toleransi (0.594) dan VIF (1.685) dan jenis kelamin memiliki nilai *tolerance* (0.964) dan VIF (1.037) dari penelitian diketahui bahwa nilai toleransi pada semua variabel bebas > 0.1 serta VIF < 10, sehingga hasil dalam penelitian ini dibuktikan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X <sub>1</sub>	,614	1,628
X <sub>2</sub>	,921	1,086
X <sub>3</sub>	,594	1,685
X <sub>4</sub>	,964	1,037

Uji heteroskedastisitas uji yang digunakan sebagaimana melihat ketidakrelevanan varian dari residual suatu riset ke riset yang berbeda pada model regresi dalam sebuah penelitian. Tipe yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas ialah tipe regresi yang baik. Dalam penelitian ini, dipergunakan uji glesster untuk mengetahui terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Bersumber dari tabel 3 dapat diungkapkan bahwasannya nilai dari pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga menunjukkan signifikansi (0.541), status sosial ekonomi menunjukkan signifikansi (0.930), internal locus of control menunjukkan signifikansi (0.566), dan jenis kelamin menunjukkan signifikansi (0.446). Dari hasil penelitian diketahui persamaan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas disebabkan besarnya nilai signifikansi tiap – tiap variabel bebas > 0,05.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.002	.005		-.285	.776
1					
X <sub>1</sub>	.026	.042	.262	.613	.541
X <sub>2</sub>	8.500E-7	.000	.010	.087	.930
X <sub>3</sub>	.035	.061	.232	.575	.566
X <sub>4</sub>	.529	.691	.116	.765	.446

### Uji regresi linier berganda

Pada table 4 dipaparkan terkait hasil dari uji koefisien determinasi. Berdasarkan dari tabel 4, dipaparkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,688. R square yang bernilai 0,688 bersumber dari perpangkatan nilai koefisien korelasional atau “R”, sama dengan 0,829 x 0,829 = 0,688. Ditunjukkan nilai “R” adalah 0,688 atau 68,8%. Nominal tersebut mengungkapkan bahwasannya variabel Pendidikan keuangan di keluarga (X<sub>1</sub>), Status sosial ekonomi (X<sub>2</sub>), Internal locus of control (X<sub>3</sub>), dan Jenis kelamin (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap Literasi keuangan (Y) sejumlah 68,8%, sementara itu sebagian 31,2% dipengaruhi variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.688	.678	2.974

Hasil dari pengolahan yang dicoba oleh peneliti ditunjukkan pada tabel 5, sehingga mamu disimpulkan bahwa hasil yang di peroleh menunjukkan  $t_{tabel}$  (1,979). Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga (X1) memiliki  $t_{hitung}$  (3.431) dan taraf signifikansi (0.001) < 0.05 yang membuktikan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga (X1) secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan (Y). variabel status sosial ekonomi (X2) memiliki  $t_{hitung}$  (- 0.138) dan taraf signifikansi (0.890) > 0.05 yang diungkapkan bahwa status sosial ekonomi (X2) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Y). variabel internal locus of control (X3) memiliki  $t_{hitung}$  (10.193) dan memiliki taraf signifikansi (0.000) < 0.05 yang dibuktikan bahwa internal locus of control (X3) secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan (Y). variabel jenis kelamin (X4) memiliki  $t_{hitung}$  (0.101) dan taraf signifikansi (0.920) > 0.05 yang membuktikan bahwa jenis kelamin (X4) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Tabel 5. Hasil uji  $t(t\ test)$   
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	10.235	2.846			3.597	.000
X <sub>1</sub>	.203	.059	.223		3.431	.001
1 X <sub>2</sub>	-.008	.054	-.007		-.138	.890
X <sub>3</sub>	.945	.093	.675		10.193	.000
X <sub>4</sub>	.090	.887	.005		.101	.920

$F\ test$  diperuntukan untuk melihat variabel independen dengan simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Dan pada tabel 6 menunjukkan hasil bahwa perolehan  $f_{tabel}$  (2.45) sedangkan  $f_{hitung}$  (66.138) serta nilai taraf signifikan (0.000) < 0.05. sehingga bisa dikatakan bahwasannya  $f_{hitung} > f_{tabel} = 66.138 > 2.45$  yang bermakna variabel pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga (X1), status sosial ekonomi (X2), internal locus of control (X3) dan jenis kelamin (X4) memberikan pengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2339.888	4	584.972	66.138	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1061.60	120	8.845		
	Total	3401.248	124			

Persamaan model regresi yang di dapatkan dalam riset kali ini di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = 10.325 + 0.203 X_1 - 0.008 X_2 + 0.945 X_3 - 0.090 X_4 + e$$

Diperoleh persamaan regresi linier berganda dan diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 10.325 artinya bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga(financial management education in the family) (X1), status sosial ekonomi(socioeconomic status)(X2), internal locus of control (X3), dan jenis kelamin(gender) (X4) sama dengan nol, maka nilai literasi keuangan(financial literacy) (Y) bernilai 10.325. Dengan nilai Regression coefficient X1 = 0.203 yang bermakna pada setiap variabel pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga(financial management education in the family) (X1) berubah maka akan memberikan berpengaruh secara signifikan yang bersifat positif pada literasi keuangan (Y) senilai 0.203 dengan adanya persyaratan bahwa variabel status sosial ekonomi (X2) tidak terjadi perubahan sedikitpun atau konstan. Nilai koefisien regresi X2 = -0.008 yang menunjukkan bahwa adanya tanda negative memiliki arti jika variabel status sosial ekonomi (X2) meningkat satu satuan menurut pengukuran yang di buat, maka literasi keuangan (Y) menurun sebanyak 0.008. Nilai koefisien X3 = 0.945 yang berarti pada variabel internal locus of control (X3) apabila mengalami perubahan pada setiap saatnya akan memberikan pengaruhnya secara signifikan yang bersifat positif

---

---

pada literasi keuangan (Y) sebesar 0.945 dengan pengasumsian variabel X4 tidak memiliki perubahan sama sekali atau dikatakan konstan. Nilai koefisien regresi  $X_4 = -0.090$  menunjukkan tanda negatif artinya apabila variabel jenis kelamin ( $X_4$ ) meningkat satu satuan menurut pengukuran yang dibuat, maka literasi keuangan (Y) menurun sebanyak 0.090.

#### **Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga ( $X_1$ ) terhadap literasi keuangan (Y)**

Hasil penelitian ini membuktikan hasil dari pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Y). Pada tabel analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regression) diketahui bahwasannya pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga mempunyai  $t_{tabel}$  (3.431) sehingga dapat dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.431 > 1.979$ . selain itu juga dapat di buktikan dengan taraf signifikansi  $(0.001) < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa diperoleh keterkaitan signifikan antara pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Dengan demikian sesuai dengan pengujian hipotesis yang telah teruji kebenarannya yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga pada riset kali ini diartikan sebagai pedoman serta acuan dalam mengelola keuangan setiap anak di dalam lingkungan keluarga sebelum menginjak pada pendidikan formal. Terdapat pengaruh hasil yang positif pada variabel pendidikan pengelolaan keuangan yang ada di keluarga pada literasi keuangan dengan membuktikan jika tingkatan literasi keuangan di lingkungan keluarga yang didapatkan dari orang tua untuk anaknya yang mana apabila semakin tinggi levelnya maka akan semakin naik pula tingkat literasi keuangan yang diperoleh oleh anak tersebut. Dibuktikan juga bahwa anak yang memperoleh pengetahuan tentang literasi keuangan sejak dini dalam lingkungan keluarganya maka pada saat anak itu beranjak dewasa sudah terbiasa dengan sebagaimana mengatur keuangan dengan tepat serta semakin baik karena sudah terbiasa dengan pendidikan keuangan di dalam keluarganya.

Hasil riset kali ini searah dengan riset yang telah dilakukan oleh dari (Romadoni, 2017) dan (Yuwan Lestari, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan. Menurut (Shalahuddinta & Susanti, 2014) keluarga merupakan agen sosialisasi pertama serta yang paling dominan di lingkungan keluarga itu sendiri untuk memberikan pengajaran pengelolaan keuangan terhadap anak, terlebih lagi anak pada usia remaja atau mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan orang tua mereka sehingga anak dapat pendidikan pengelolaan keuangan secara terus menerus dari keluarganya.

#### **Pengaruh status sosial ekonomi ( $X_2$ ) terhadap literasi keuangan (Y)**

Pada riset kali ini juga diperoleh hasil yang mana dibuktikan bahwa status sosial ekonomi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Y). Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda ditunjukkan hasil dari status sosial ekonomi memiliki nilai  $t_{tabel}$  (-0,138) sehingga membuktikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.138 < 1.979$ . selain itu dibuktikan juga dengan taraf signifikansi  $(0.890) > 0.05$ . Kesimpulannya menandakan tidak adanya hubungan antara status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Status sosial ekonomi di dalam penelitian ini di definisikan sebagai suatu kedudukan yang di miliki oleh sebuah keluarga dalam lingkungan masyarakat, yang mana orang tua yang memiliki ekonomi kelas atas dapat memberikan pengetahuan serta fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang memiliki status sosial kelas bawah. Namun dalam riset ini variabel status sosial ekonomi tidak memberikan pengaruh pada literasi keuangan sehingga pengalaman status sosial yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu memberikan fasilitas yang lengkap terhadap mahasiswa termasuk pengelolaan keuangan dalam keseharian. sehingga tidak memberikan dampak perubahan sikap literasi keuangan untuk belajar dengan sendirinya karena sudah adanya fasilitas yang memenuhi, berbeda dengan status sosial yang memiliki pendapatan rendah, yang mana mereka tidak di tunjang dengan fasilitas yang lengkap sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk belajar dari apa yang mereka tidak dapatkan dari orang tuanya berikan kepada mereka termasuk dalam fasilitas yang mereka butuhkan. Sehingga mahasiswa dengan status sosial yang rendah memiliki kemauan untuk belajar akan pengelolaan keuangan lebih tinggi dikarenakan pengalaman yang di dapat dari orang tua mereka berbeda dari orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi.

---

---

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yuwan Lestari, 2020) dan (Ahmadi & Sulistyowati, 2018) yang memaparkan jika status sosial ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun hasil riset yang telah dilakukan oleh (Widayati, 2014) menunjukkan hasil status sosial ekonomi tidak memberikan pengaruhnya pada literasi keuangan. Menurut (Widayati, 2014) pengalaman kehidupan sehari – hari tidak serta merta memberikan pengaruh kepada sikap kebiasaan khususnya pada literasi keuangan, mahasiswa dengan memiliki status sosial ekonomi tinggi, kedapatan mempunyai sifat bahwasannya mendapatkan uang secara mudah dari orang tuanya dan bisa mendapatkan apa yang diinginkan, namun mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang rendah mampu menjalankan pengelolaan keuangan dengan hati – hati serta terbiasa dengan berhemat karena apa yang diinginkan membutuhkan sebuah pengorbanan dan tidak selalu tersedia.

### **Pengaruh internal locus of control ( $X_3$ ) terhadap literasi keuangan (Y)**

Hasil dari riset membuktikan bahwasannya internal locus of control ( $X_3$ ) memberikan pengaruh pada literasi keuangan (Y). berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda ditunjukkan hasil dari internal locus of control memiliki nilai  $t_{tabel}$  (10.193) sehingga membuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10.193 > 1.979$ . selain itu dapat dibuktikan melalui taraf signifikansi  $(0.000) < 0.05$ . Sehingga bisa diungkapkan adanya sebuah keterkaitan internal locus of control dengan literasi keuangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, serta dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Internal locus of control pada riset kali ini di diartikan sebuah upaya dalam pengambilan keputusan yang ditentukan oleh dirinya sendiri tanpa pengaruh dari lingkungan luar individu dengan mengutamakan kemampuan yang dimilikinya. Dalam mengelola keuangan pribadi seseorang keterdapatan memiliki internal locus of control tinggi, sehingga tinggi juga literasi keuangan dimiliki individu tersebut. Adanya dampak yang berpengaruh dengan baik pada variabel internal locus of control pada literasi keuangan membuktikan jika semakin naik tingkat internal locus of control individu maka semakin tinggi juga tingkat literasi keuangan dimiliki oleh orang tersebut.

Hasil riset kali ini sesuai dengan (Susanti, 2016) dan (Yuwan Lestari, 2020) yang membuktikan bahwa adanya dampak yang positif antara internal locus of control terhadap literasi keuangan. Menurut (Susanti, 2016) jika internal locus of control yang dipunyai mahasiswa baik, maka literasi keuangan yang dimilikinya juga baik, diakibatkan semakin tinggi tingkat internal locus of control yang dipunyai semakin baik juga tingkat literasi keuangan yang dimiliki, berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai eksternal locus of control.

### **Pengaruh jenis kelamin ( $X_4$ ) terhadap literasi keuangan (Y)**

Hasil riset mengungkapkan bahwa jenis kelamin ( $X_4$ ) tidak memberikan pengaruhnya pada literasi keuangan (Y). berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda ditunjukkan hasil dari jenis kelamin memiliki nilai  $t_{tabel}$  (0.101) sehingga membuktikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.101 < 1.979$ . selain itu dibuktikan juga dengan taraf signifikansi  $(0.920) > 0.05$ . jadi dapat diasumsikan bahwa tidak adanya sama sekali hubungan antara jenis kelamin terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, serta dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jenis kelamin dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana perbedaan antara pria dan wanita yang ditinjau dalam segi biologis yang dimiliki sejak lahir. Dalam riset ini variabel jenis kelamin atau gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan individu dalam membentuk keuangan pribadi atau dalam pengelolaan keuangan yang baik tidak bisa ditentukan dari jenis kelamin. Karena kemampuan tiap individu dalam manajemen keuangan pribadi antara laki-laki dengan perempuan tidak memiliki perbedaan dikarenakan sudah terbiasa dengan bentuk maupun produk-produk keuangan yang ada. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki oleh laki-laki ataupun perempuan tidak memiliki perbedaan.

Hasil riset ini tidak searah dengan (Wijayanti, Grisvia Agustin, 2016) dalam risetnya yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap literasi keuangan. Akan tetapi riset yang di lakukan (Fadrul, 2018) dan (Rio Rita & Adiputra Pseudo, 2014) yang mengungkapkan bahwasannya tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap literasi keuangan. Menurut (Fadrul, 2018)

diindikasikan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan kehidupan sehari – hari secara baik dan benar tidak ditentukan oleh jenis kelamin dari individu.

## SIMPULAN

Berlandaskan hasil dari pengujian dan analisis yang dilakukan di atas, dapat diidentifikasi sebagaimana berikut: 1) Adanya pengaruh antara variabel pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Sehingga dalam hal ini pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Semakin intens orang tua memberikan pembelajaran akan pengelolaan keuangan sejak dini terhadap anak semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh anak tersebut serta membentuk pola perilaku tentang perilaku keuangan yang baik. 2) Tidak terdapat pengaruh antara variabel status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Sehingga pengalaman sehari – hari dari mahasiswa yang mempunyai kelas ekonomi tinggi memberikan pengalaman yang kurang baik kepada pengelolaan keuangan karena apa yang dibutuhkan selalu ada dan dalam hal pengelolaan keuangan berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kelas ekonomi menengah kebawah dalam hal mengelola keuangan dikarenakan harus bisa mengatur keuangan dengan baik dan membedakan barang yang dibutuhkan dan diinginkan. 3) adanya pengaruh antara variabel internal locus of control terhadap literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas negeri Surabaya. Semakin baik tingkat internal locus of control yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh kepada tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Internal locus of control berpengaruh kepada literasi keuangan dan membuat perilaku keuangan menjadi tinggi terhadap mahasiswa. 4) tidak adanya pengaruh antara variabel jenis kelamin terhadap literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas negeri Surabaya. Karena faktor jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan sehingga kemampuan dalam pengelolaan keuangan tidak bisa diukur hanya melalui antara laki – laki dan perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III, September*, 178–187.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, Issue 2).
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2012). What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behavioural Economics. *SSRN Electronic Journal*, 540. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1793502>
- Fadrul, M. I. (2018). *ANALISIS PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP TINGKAT FINANCIAL LITERACY*. 06(1), 68–72.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>

- 
- 
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Megasari, I. R. (2017). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di Smk Pgri 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p116-129>
- Rio Rita, M., & Adiputra Pseudo, B. C. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 58–65.
- Romadoni, R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p22-34>
- ROTTER, J. B. (2016). GENERALIZED EXPECTANCIES FOR INTERNAL VERSUS EXTERNAL CONTROL OF REINFORCEMENT. *Malaysian Journal of Nutrition*, 21(3), 365–374.
- Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). the Moderating Effect of Competitive Strategies on Intellectual Capital and Company Value in Banking Companies. *Accruals*, 3(1), 92–105. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.43>
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1), 91–110. <https://doi.org/10.19030/iber.v10i1.930>
- Soyomukti, N. (2013). *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah - Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian Strategis*. Ar - Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.
- Susanti. (2016). PENGARUH LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN PENDAPATAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA Susanti, .pdf. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 4. No. 1, Tahun 2016*.
- Susanti, N., Rahmayanti, R., Padmakusumah, R. R., & Susanto, R. (2019). Factors affecting students' financial literacy: A study on widyatama university, indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 7(5), 7–14. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071502>
- Syarbaini, S. & R. (2013). *Dasar - dasar Sosiologi* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy , is gender really an issue ? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 13–25. <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2, No. 2(2), 176-183j.
- Wijayanti, Grisvia Agustin, F. R. (2016). *PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN SEMESTER TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PRODI SI EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG*. 09(1), 87–96.
- Yohana, I. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 1–12.
-

Yuwan Lestari, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 69–78.